

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui Pembiasaan Sosial Praktik Ibadah (PSPI) di MTs Negeri 1 Kudus tahun Pelajaran 2015/2016 diterapkan, maka harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah dan tujuan penelitian. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah.<sup>1</sup> Maksudnya adalah lingkungan di MTs Negeri 1 Kudus. Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang pelaksanaan pendidikan tersebut.

Secara umum penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan, yaitu menggambarkan dan mengungkap, dan menggambarkan dan menjelaskan, mempunyai makna yang hampir sama dengan hal itu adalah menguji atau memahamidan menemukan atau mengembangkan.<sup>2</sup>

Secara umum penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendiskripsikan apa yang ada di dalam lapangan dengan insrtument utama peneliti itu sendiri. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa gambar, dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi peneliti.<sup>3</sup>

Peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif, karena yang ditekankan adalah maknanya, penalaran, definisi situasi tertentu, lebih banyak meneliti hal-hal yang berhibunga dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian

---

<sup>1</sup>Dedy Mulyasa, *Metologi Penelitian Kualitatif (paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm.160.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm.96.

<sup>3</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm.9.

kualitatif lebih mementingkan proses dibanding hasil<sup>4</sup>. Pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan pengamatan tersebut akan berbentuk cerita yang sangat mendetail (deskripsi - rinci, gambaran yang mendalam), termasuk ungkapan – ungkapan asli subjek penelitian.

Dari cerita detail tentang perilaku, tindakan para subjek penelitian tersebut peneliti menarik makna tertentu yang tersembunyi di balik ungkapan dan aktivitas mereka, yang akhirnya akan berupa suatu pernyataan ilmiah. Pernyataan ilmiah ini : berupa konsep atau hubungan antar konsep yang lazim di sebut dengan tesis atau teori.

Pernyataan ilmiah tersebut sebagai hasil sebuah kegiatan penelitian, harus benar. Pernyataan ilmiah itu terkategori benar, jika sesuai dengan kenyataan atau realitas. Untuk memperoleh suatu pernyataan yang sesuai dengan realitas harus digunakan cara atau metode tertentu yang disebut dengan metode penelitian.<sup>5</sup>

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode *etnografi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang *antropologi* budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah Eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara Trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut

---

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metode Praktis Penelitian Pendidikan*, Diva Press, Yogyakarta, 2011, hlm.108.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm.3.

sebagai metode *Naturalistik*. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek, dan setelah keluar dari obyek relative tidak kembali.<sup>6</sup>

Pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh *melalui* prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>7</sup> Dengan menggunakan paradigma *naturalistik*, yaitu penelitian yang dilaksanakan konteks natural atau wajar. Penelitian demikian menurut manusia sebagai instrumen penelitian karena lebih mampu menyesuaikan pada situasi tak tertentu, dapat membangun dari suasana yang tak terkatakan, juga sesuai dengan menerapkan metode yang manusiawi, yaitu *interview* dan observasi yang dapat menangkap nuansa yang tak terungkap dengan metode yang lebih distandarkan.<sup>8</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi atau objek dalam penelitian ini adalah MTs Negeri 1 Kudus yang berlokasi di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui Pembiasaan Sosial Praktik Ibadah (PSPI), sedangkan objeknya adalah di MTs Negeri 1 Kudus.

#### **D. Sumber Data**

Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua, yaitu data primer dan data sekunder.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm.1 – 2.

<sup>7</sup> Anselm Strauss, et.al., *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif tata Langkah dan Tehnik-Tehnik Teoritisasi Data*, Terj. M.Shodiq dan Imam Muttaqin, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, hlm.4.

<sup>8</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi III*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1996, hlm.162.

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli, artinya data yang diperoleh langsung dari lapangan meliputi kepala MTs Negeri 1 Kudus, guru mata pelajaran PSPI MTs Negeri 1 Kudus dan 3 siswa yang ada di MTs Negeri 1 Kudus.

### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber – sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan – laporan penelitian terdahulu.<sup>9</sup>

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata – kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain – lain.<sup>10</sup> Pencatatan sumber data ini peneliti melakukan wawancara langsung atau pengamatan dengan kata lain dengan cara melihat, mendengar, dan bertanya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>11</sup>

Teknik pengumpulan data terdiri atas :

### 1. Observasi (*Observation*)

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala–gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm.19.

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993, hlm.112.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm.308

pengumpulan data apabila, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dikontrol keandalannya (*reliabilitasnya*) dan kesahihannya (*validitasnya*).

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

Ada dua indera yang sangat vital di dalam melakukan pengamatan yaitu mata dan telinga. Oleh sebab itu, kedua indera itu harus benar – benar sehat. Dalam melakukan pengamatan, mata lebih dominan dibandingkan dengan telinga.<sup>12</sup> Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran PSPI MTs Negeri 1 Kudus.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai di sebut *interviewee*.<sup>13</sup> Peneliti mewawancarai kepada kepala MTs Negeri 1 Kudus, guru mata pelajaran PSPI dan para siswa yang ada di MTs Negeri 1 Kudus.

## 3. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumen merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya *monumental* dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dan lain – lain.<sup>14</sup> Dalam hal ini peneliti mengambil foto ketika proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>12</sup> Husaini Usman, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm.54.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm.57 – 58.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Op Cit.*, hlm.329.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* yaitu yang akan penulis jelaskan berikut ini :

### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Yaitu yang akan dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

#### b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

#### c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu :Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

beberapa sumber,<sup>15</sup> yaitu guru, dan siswa. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu, karena waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.<sup>16</sup> Dengan demikian ketika peneliti melakukan wawancara dengan nara sumber di pagi hari hasilnya lebih detail dari pada melakukan wawancara di lain waktu yang nara sumber banyak masalah.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh para peneliti.<sup>17</sup>

f. Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh para pemberi data.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm.366 – 374.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm.366 – 374.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm.374 – 375.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm.375 – 376.

## 2. Pengujian Transferability

*Transferability* merupakan *validitas eksternal* dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti *naturalistik*, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “*validitas eksternal ini*”.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut. Maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

## 3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi penelitian tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti ini perlu di uji *dependabilitinya*.

## 4. Pengujian *Konfermability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfermability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfermability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *komfermability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.<sup>19</sup>

Uji keabsahan data atau teknik pemeriksaan data yang sebagaimana di atas merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif.

---

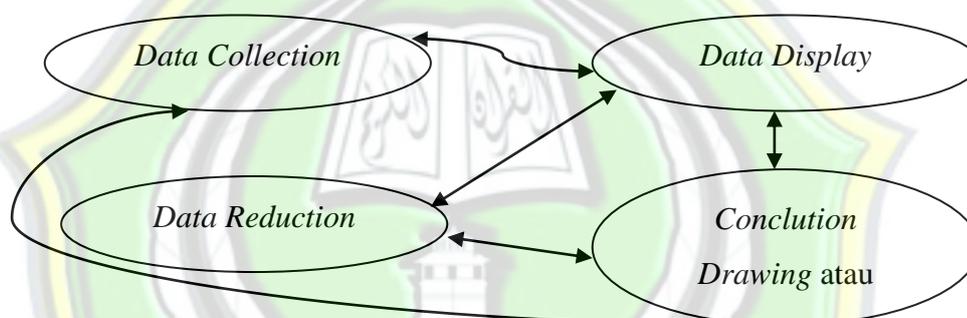
<sup>19</sup> *Ibid*, hlm.376 – 378.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan upayanya mencari makna (*meaning*).<sup>20</sup>

Miles dan Hubberman, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode, lihat dalam gambar 3.1<sup>21</sup>:

**Gambar 3.1**  
Teknis Analisis Data



Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah – langkah sebagai berikut :

#### 1. Data Coollection

Sebelum melakukan analisis data, langkah pertama yang harus dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data/mengoleksi data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi sesuai dengan yang di inginkan oleh peneliti. Maksudnya adalah mengumpulkan data secara keseluruhan mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian.

#### 2. Reduksi Data

Data yang di dapat di lapangan langsung diketik dan ditulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data – data

<sup>20</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Telaah Pasivistik, Rasionalistik, dan Phenomenologik*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1989, hlm.171.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.292.

yang terkumpul semakin bertambah biasanya mencapai ratusan bahkan ribuan lembar. Oleh sebab itu laporan itu harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan – laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal – hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita.

### 3. *Display Data*

Data yang semakin bertumpuk – tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan *display data*. Display data ialah menyajikan data dalam bentuk *matrik*, *network*, *chart*, atau *grafik*, dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

### 4. Pengambilan Keputusan dan *Verifikasi*

Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk maksud itu, ia berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal – hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari yang didapatnya itu ia mencoba mengambil kesimpulan. Mula – mula kesimpulan itu kabur, tapi lama kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.<sup>22</sup> Melalui analisis data tersebut diharapkan bisa memecahkan masalah – masalah dalam penelitian kali ini.

---

<sup>22</sup> Husaini Usman, *Op Cit.*, hlm.86 - 87